

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Permasalahan sosial di tengah-tengah masyarakat saat ini menjadi sebuah polemik yang tidak akan pernah hilang begitu saja, dan tentunya hal ini terkadang menjadi berita hangat yang dibicarakan baik di sosial media maupun di lingkup masyarakat pada umumnya, tidak terkecuali perilaku sosial remaja sebagai seorang pengguna minuman keras.

Minuman keras merupakan jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol), yang membuat orang menjadi tidak sadarkan diri, sehingga setiap tindakan yang dilakukan terkadang berada dibawah kontrol kesadaran diri. Hal ini yang kemudian membuat setiap pengguna minuman keras terkadang melakukan tindakan kriminal yang tentunya merugikan dan meresahkan masyarakat. Kasus yang disitir pada Koran Sindo Online pada situs <http://www.koran-sindo.com/news.php> tertanggal 11 Mei 2016 tentang Alkohol antara Kejahatan dan Kematian dikatakan bahwa salah seorang gadis belia bernama Yuyun, warga Desa Kasie Kasubun, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu diperkosa hingga tewas pada 2 April 2016. Pelakunya adalah 14 orang yang baru saja pesta miras. Kasus yang serupa terjadi di Pohuwato, Gorontalo. Dalam kasus pembunuhan tersebut, diduga Rahman Butolo telah tewas dibunuh oleh temannya dengan menggunakan senjata tajam di terminal angkutan umum tujuan Marisa, tertanggal 5 Maret 2016¹

Kedua kasus di atas menjadi salah satu gambaran bahwa minuman keras menjadi penyebab munculnya tindakan kriminal di kalangan masyarakat. Untuk itu, tidak salah pihak pemerintah telah membuat Undang-Undang yang mengatur tentang minuman keras, yang dimuat dalam UU Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1947.

Bahayanya minuman keras ini tidak hanya dapat dirasakan oleh oknum tertentu saja, tetapi banyak pihak yang dirugikan oleh minuman keras tersebut. Dewasa ini, fenomena penggunaan minuman keras semakin meningkat. Menurut laporan World

¹lihat <http://www.tribatanews.com/polres-pohuwato-gorontalo>.

Health Organization (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat mengonsumsi minuman keras. Sebesar sembilan persen angka kematian tersebut terjadi pada orang muda berusia 15 - 29 tahun. Di Indonesia tahun 2011 sebagian besar korban penyalahgunaan minuman keras adalah remaja yang terbagi dalam golongan umur 14 - 16 tahun (47,7 %) golongan umur 17 - 20 tahun (51 %) dan golongan umur 21 - 22 tahun (31 %) dan berdasarkan hasil survei dinas penelitian dan pengembangan polri memperlihatkan bahwa pemakaian narkoba dan minuman keras di Indonesia terbanyak dari golongan pelajar baik SLTP/SLTA²

Banyak alasan setiap orang yang mengonsumsi minuman keras tersebut mengarah pada prestige yang mereka tonjolkan dalam diri mereka. Banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum minuman keras, kepercayaan diri mereka bias meningkat.³ Disamping itu, para remaja saat ini menganggap bahwa setiap masalah mereka dapat teratasi dengan minum minuman keras, dan dengan minuman keras pun, setiap orang dapat memperbanyak teman. Oleh karena itu, minum minuman keras merupakan salah satu perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan masyarakat. Tentunya penyimpangan sosial ini tidak terlepas dari faktor penarik atau faktor pendorong yang berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang.

Mutia Ramdhani (2015) mengungkapkan bahwa penyebab setiap orang mengonsumsi minuman keras diakibatkan oleh teman sebaya. Disisi lain, opini yang dilansir dari *Choices Scholastic* (2014) bahwa faktor penyebab setiap orang mengonsumsi minuman keras diduga berasal dari faktor keluarga, teman sebaya, budaya, media, dan teknologi.⁴ Faktor-faktor ini menjadi representasi bahwa minuman keras diduga tidak hanya berasal dari faktor internal saja, tetapi berasal dari faktor eksternal.

Saat ini, aspek psikologi merupakan aspek yang rentan dengan kehidupan para remaja. Aspek inilah yang seringkali menjadikan remaja sering mencoba sesuatu

²Wulan Echlesia Taroreh, Sonny Kalangi, Gresty Masi. Agustus 2013. Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan kabupaten Minahasa. *ejournal keperawatan (e-Kp)* Volume 1. Nomor 1. Hlm.2

³Waluya, Bagja. (2007). *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk kelas X Sekolah Menengah Atas*. (Online) (<http://hmibecak.wordpress.com/2007/05/29/minuman-keras-remaja>). Diakses Tanggal 13 Januari 2014. hlm.7

⁴Lihat News Republika, co.id, 2015

untuk alasan mencari jati diri. Kadang remaja salah mengartikan jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras, selain faktor rasa ingin mencoba, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keingintahuan remaja tentang minuman keras, jadi pengaruh perubahan psikologi dapat berdampak pada penggunaan minuman keras pada masa remaja.

Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman. Tapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan seorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Daerah (RISKESDA) tahun 2007 untuk tingkat Nasional. Gorontalo menempati urutan ketiga setelah Sulut dan NTT dimana jumlah peminum alkohol adalah 10,7% dari jumlah penduduk sedangkan untuk Provinsi Gorontalo, Kota Gorontalo menempati peringkat kedua setelah Pohuwato dimana jumlah peminum alkohol adalah 12,4% dari jumlah penduduk.

Hal ini sangat menarik untuk ditelusuri secara mendalam, sehingga penelitian ini diarahkan pada dampak sosial pengguna minuman keras di kalangan remaja di Kelurahan Bugis, Kota Timur, Kota Gorontalo. Lokasi penelitian ini dijadikan sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut ini:

- a. Terdapat dua tempat hiburan karaoke di sekitar kompleks kelurahan Bugis, Kota Gorontalo. Karaoke itu berada di daerah Puncur, tepatnya di Gg. Puncur. Hal ini diduga memicu pergaulan remaja yang bebas. Untuk itu, tidak heran banyak remaja yang terjun dalam dunia malam di sekitar kompleks tersebut.
- b. Kasus yang diperoleh dari Harian Gorontalo Online (Hargo.co.id) tertanggal 29 Januari 2018 telah terjadi laporan dari warga Kampung Bugis terkait dengan aksi teriakan oleh seorang warga di depan rumah untuk mengancam membunuh seorang warga lainnya karena telah dipengaruhi oleh minuman

keras. Belum lagi kasus remaja terkait dengan aksi penyerangan antara kampung bugis dan kampung Tarkam tertanggal 27 Oktober 2018 yang telah dipicu oleh minuman keras sehingga mengakibatkan suasana lingkungan kampung bugis semakin memanas. Dua kasus ini menjadi representasi dari rentannya minuman keras di wilayah tersebut, sehingga hal ini memicu gangguan keamanan di wilayah tersebut.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara tertanggal 21 November 2017 dengan 4 orang remaja di kampung Bugis yang biasa minum minuman keras (Tn YB, Tn. PS, Tn WA, Tn. YU) dan seorang remaja yang telah berhenti minum minuman keras (Tn.CA) didapatkan hasil wawancara adalah mereka mengenal minuman keras akibat pergaulan juga karena ikut-ikutan hanya karena ingin dikatakan hebat. Mereka mengatakan dengan minum minuman keras mereka mendapatkan banyak teman dimana mereka mudah bergaul setelah minum minuman keras, kepercayaan diri mereka timbul setelah minum minuman keras, masalah akan teratasi saat minum minuman keras, mereka mengatakan peminum akan sangat disegani oleh orang, untuk menghilangkan stres (merasa enjoy), salah seorang dari mereka mengatakan "Apalagi kalo so mabo uh sadap depe rasa", saat ini minum minuman keras telah menjadi hobby bagi mereka.

Mereka biasanya mium minuman keras dalam seminggu \pm 3-4 kali, mereka minum minuman keras dengan berkelompok yang terdiri dari 4-10 orang dan minuman yang sering diminum bermerek Pinaraci, Kasegaran, Dry Jeann, London Jean, Bir Falentin, Bir Bintang, Bir Hitam, Cap Tikus dan sekali-kali tuak (*bohito*) bila kepepet, biasanya minuman keras itu dicampur dengan minuman lainnya seperti: M 150, Pepsi Blue, Bintang Zero, Sprite, Cocacola agar terasa nikmat kata mereka. Mereka membeli minuman keras tersebut dari hasil patungan atau biasa dikenal dengan istilah *kong-kong*.

Alasan-alasan di atas menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Penelitian ini diarahkan pada penelitian kualitatif yang mengarah pada penggambaran dampak sosial pengguna minuma keras di kalangan

remaja di daerah Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Timur, Kota Gorontalo. Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya mengeneralisasikan dampak sosial tersebut secara struktural, tetapi penulis akan mengungkapkan motivasi dan perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras, khususnya bagi para remaja untuk terjun dalam aktivitas tersebut.

1.2.Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak sosial pengguna minuman keras di kalangan remaja di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak sosial pengguna minuman keras di kalangan remaja di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo

1.4.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan secara langsung teori-teori yang telah didapatkan selama ini dan dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian sejenis, serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan program studi ilmu sosiologi dan sebagai sumber informasi mengenai bahaya dalam menggunakan minuman miras.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi aparat penegak hukum yaitu kepolisian dan kalangan masyarakat luas mengenai bahaya dan dampak menggunakan miras

1.5.Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyerupai penelitian ini, antara lain:

1. Hasan S.M, 2008 "Studi Tentang Dampak Minuman Keras Di Kelurahan Dembe II Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo".

Perbedaan penelitian yang dilakukan pada:

Variabel : Menggunakan variabel mandiri

Parameter : Dampak Minuman Keras Terhadap, Kesehatan, Sosial, Ekonomi

Hasil : Berdasarkan pengumpulan data primer yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar angket yang dilakukan oleh peneliti kepada 158 responden yang menyangkut dampak minuman keras pada pecandu alkohol dikelurahan dembe II kecamatan kota utara dalam hal kesehatan, sosial, dan ketertiban dan keamanan secara benar dari tanggal 16 – 30 januari 2008 kemudian data yang diperoleh dianalisa dan diklasifikasikan. Dampak minuman keras dalam hal kesehatan didapatkan dari 158 responden, 115 responden (72,78%) dengan kategori besar dan 43 responden (27,22%).

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh Hasan (2008) bahwa penelitian tersebut difokuskan pada dampak minuman keras terhadap kesehatan sosial dan ekonomi, dengan menggunakan 158 responden sebagai subjek dari penelitian. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian ini memiliki lokasi yang berbeda dalam implementasinya, yaitu lokasi penelitian ini diarahkan pada daerah Kampung Bugis Kota Gorontalo. Sementara itu, penelitian ini diarahkan pada dampak sosial pada umumnya yang hampir menyerupai dengan penelitian sebelumnya. Akan tetapi, dampak sosial yang akan ditelusuri tersebut akan dikaitkan juga dengan lingkungan yang mempengaruhi remaja minum minuman keras, misalnya letak tempat karaoke mampu menarik remaja terjun dalam minuman keras.

2. Kasiha N, 2007 "Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Megkonsumsi Minuman Keras Didesa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara."

Variabel : Menggunakan Variabel mandiri

Hasil : Hasil penelitian didapat dari 94 responden dengan pengetahuan baik 13 responden (13,83%), pengetahuan cukup 35 responden (37,23%) dan pengetahuan kurang 46 responden (48,94%).

Penelitian di atas lebih mengutamakan pada pengetahuan remaja tentang mengonsumsi minuman keras bagi diri mereka dengan menitikberatkan pada penguasaan konsep hukum pada minuman keras. Hal ini berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian ini lebih menitikberatkan pada dampak sosial secara positif dan negatif dari mengonsumsi minuman keras, yang pada akhirnya berdampak pada pribadi remaja.